

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Prevensi saat Pandemi Covid 19 pada Masyarakat Seputih Raman Lampung Tengah Tahun 2022

Mirza Junando¹, Nurmasuri², Rasmi Zakiah Oktarlina³, Pius Ave Rafael Silalahi⁵, Axcellia Theresa⁶, Roviq Umam S⁷

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia 351451,2,3

Abstrak

Perilaku prevensi sudah banyak diajarkan bahkan sedari kecil seperti ajakan mencuci tangan sebelum makan. Perilaku prevensi ini sangat berpengaruh kepada kesehatan baik dalam jangka panjang misal gaya hidup sehat bagi penyakit kronis maupun pada penyakit menular. Dengan adanya pandemi Covid-19, perilaku preventif kembali digalakkan dan CDC pun memberikan anjuran dengan menerapkan beberapa sikap yang kemudian dapat dilihat pada skala clean and condition. Selain dengan perilaku prevensi, vaksinasi menjadi salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kekebalan kelompok dan mengurangi angka morbiditas dan mortalitas. Masyarakat juga dikenal luas sering melakukan swamedikasi atau tindakan mengobati diri sendiri tanpa resep dokter. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh maupun untuk mengatasi gejala sakit ringan. Tindakan swamedikasi baiknya tetap dilakukan dengan rasional. Berbagai ajakan sosialisasi maupun pengadaan posko Covid-19 dan penyemprotan desinfektan sudah dilakukan di berbagai daerah di Lampung Tengah. Pada penelitian ini ingin dilihat apakah upaya pemerintah dan Gugus Covid-19 telah cukup untuk menciptakan perilaku sehat yang baik di masyarakat dengan mengukurnya menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dilihat gambaran perilaku prevensi, penerimaan vaksinasi, serta swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat Lampung Tengah selama masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: perilaku prevensi, Covid-19.

The Relationship between Education Level and Preventive Behavior during the Covid 19 Pandemic in the Seputih Raman Community Central Lampung in 2022

Abstract

Many preventive behaviors have been taught even from childhood, such as the invitation to wash hands before eating. This preventive behavior greatly affects health both in the long term, for example a healthy lifestyle for chronic diseases and infectious diseases. With the Covid-19 pandemic, preventive behavior is being encouraged again and the CDC also provides recommendations by implementing several attitudes which can then be seen on the clean and condition scale. In addition to preventive behavior, vaccination is one of the government's ways to increase herd immunity and reduce morbidity and mortality. It is also widely known that the community often performs self-medication or acts of self-medication without a doctor's prescription. This is done to increase the body's immunity and to treat mild symptoms of illness. Good self-medication actions are still carried out rationally. Various invitations to socialize and procure Covid-19 posts and spraying disinfectants have been carried out in various areas in Central Lampung. In this study, we wanted to see whether the efforts of the government and the Covid-19 Cluster were sufficient to create good healthy behavior in society by measuring it using a questionnaire. The results of this study are expected to provide an overview of prevention behavior, vaccination acceptance, and self-medication carried out by the people of Central Lampung during the Covid-19 pandemic.

Keywords: prevention behavior, Covid-19.

Korespondensi : apt. Mirza Junando, M.Farm.klin ; Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ; 08117966566 ; email : mirzanando@gmail.com

Pendahuluan

Covid-19 disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan menyerang saluran pernapasan. Covid-19 mulai memasuki Indonesia sejak Maret 2020 dan akibat penularannya yang mudah dan cepat mengakibatkan banyak peraturan baru mesti dibuat guna mengontrol penyebarannya^{1,2}.

Pandemi akibat Covid-19 banyak mengubah kebiasaan sehari-hari masyarakat akibat penyebarannya yang sangat mudah melalui droplets. Gejala yang ditimbulkan Covid-19 antara lain demam, batuk, pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, letih, dan lesu. Untuk gejala ringan Covid-19 menyerupai gejala flu yang sudah banyak dialami masyarakat sebelumnya sehingga banyak juga yang memilih untuk melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi. Tindakan swamedikasi yakni menggunakan obat tanpa resep dokter sehingga harus tetap dilakukan dengan rasional guna menghindari efek samping yang tidak diharapkan. Namun, Covid-19 dapat berkembang menjadi penyakit berat dan bahkan banyak menimbulkan kematian sehingga pemerintah harus membuat regulasi seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas^{1,2,3,11}.

Adanya peraturan diharapkan dapat menekan angka kejadian Covid-19 juga mengurangi dampak kematian dan kerugian yang ditimbulkan. Vaksin untuk Covid-19 juga terus dikembangkan dan pemberiannya difasilitasi oleh pemerintah. Banyak masyarakat yang menaati peraturan tersebut namun banyak juga yang masih sering didapati tidak menaati protokol kesehatan yang telah

diberlakukan maupun menolak vaksinasi Covid-19. Tim Gugus Tugas Covid-19 guna melakukan sosialisasi dan pengawasan serta membina masyarakat mengenai pandemi Covid-19 cukup aktif dalam memberikan laporan kegiatan seperti penyemprotan desinfektan, pengadaan posko Covid-19, sosialisasi mengenai protokol kesehatan seperti dengan memasang banner, hingga pendataan warga yang baru datang dari luar daerah^{3,4}.

Upaya pemerintah dan Gugus Tugas Lampung Tengah dilaporkan cukup baik sehingga pada penelitian ini peneliti hendak mengetahui tentang penerapan perilaku pencegahan yang dilakukan masyarakat Lampung Tengah dengan tindakan yang dianjurkan oleh WHO yang akan diukur dengan skala Clean and Contain serta penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi sebagai bagian dari program pemerintah. Selain itu, peneliti juga ingin melihat gambaran perilaku swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat Lampung Tengah pada masa Pandemi Covid-19⁶.

Penelitian ini diusulkan untuk melihat gambaran perilaku prevensi dan penerimaan vaksinasi pada masyarakat yang telah mendapat sosialisasi yang baik terkait pandemi Covid-19. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui penggunaan swamedikasi oleh masyarakat Lampung Tengah sehingga dapat dijadikan bukti ilmiah untuk penelitian maupun penyuluhan yang akan datang. Perilaku prevensi, penerimaan vaksinasi, dan tindakan swamedikasi memiliki pengaruh yang sangat besar terutama dalam kondisi pandemi Covid-19. Dengan program pemerintah yang sudah dilaksanakan dengan baik di Lampung Tengah, diharapkan hasil dari perilaku masyarakat juga dapat dikategorikan baik. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi promosi kesehatan yang dilakukan seperti di Lampung Tengah apakah dapat dijadikan contoh untuk daerah lain ataukah

masih memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, proposal penelitian ini disusun dan diajukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ternyata masih banyak masyarakat yang belum paham terhadap perilaku prevensi, penerimaan vaksin dan swamedikasi atau perilaku negative. Pada penelitian ini digunakan kuantitatif dengan menggunakan metode Analytical Observational. Parameter yang dinilai dari kuantitatif adalah pengetahuan responden terkait prevensi, penerimaan vaksinasi dan swamedikasi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* dilakukan dalam satu periode waktu tertentu tanpa dilakukan intervensi pada subjek. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai perilaku prevensi, penerimaan vaksinasi, dan tindakan swamedikasi yang akan dibagikan kepada masyarakat Lampung Tengah.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan non-probability tepatnya menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam metode ini peneliti menentukan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden merupakan masyarakat seputih raman yang sudah mendapatkan vaksinasi.
2. Responden merupakan masyarakat dengan kartu tanda penduduk yang tinggal di kecamatan Seputih Raman.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seputih Raman pada rentang bulan Juli 2022 - Agustus 2022. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil di temui di Desa Rama Nirwana Seputih Raman, Lampung Tengah. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan masyarakat Desa Rama Nirwana. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon arte responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan pada hari pertama dengan mengambil 40 responden, hari kedua mengambil 60 responden dan pada hari yang ketiga mengambil 50 responden.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik metode *cross sectional*. Yakni pengambilan sampel dilakukan dalam satu periode waktu tertentu tanpa dilakukan intervensi pada subjek. Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah dan terpenuhi yang telah ditetapkan, maka jumlah yang didapat sebanyak 150 sampel. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada di antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Subjek Penelitian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	81	54
Perempuan	69	46
Pekerjaan		
Mahasiswa	18	12
Petani	42	28
Ibu Rumah Tangga	26	17.3
PNS	33	22
Wirusaha	31	20.7
Agama		
Hindu	33	22
Islam	87	17.3
Kristen	30	40.7
Suku		
Bali	32	21.3
Batak	5	3.3
Jawa	87	58
Sunda	26	17.3

Departemen Kesehatan atau CDC memberikan pedoman keselamatan yang dapat membantu dalam pencegahan tertularnya infeksi di masyarakat. Salah satunya dengan menghindari kontak dekat dengan pasien yang terinfeksi atau tinggal di rumah jika seseorang menunjukkan gejala penyakit melakukan disinfeksi rumah tangga dan barang-barang yang digunakan secara teratur dan sering mencuci tangan. Serta disarankan agar memakai masker di depan umum agar dapat secara efektif mengurangi risiko penularan COVID-19. Di sisi lain WHO juga telah memberikan rekomendasi terhadap pencegahan infeksi termasuk informasi dasar tentang memasak daging dan telur

Tabel 2. Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku prevensi

Tingkat Pendidikan	Perilaku Prevensi				P Value
	Kurang Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Dasar	14	21.2	5	5.9	0.000
Menengah	40	60.6	26	30.9	
Tinggi	12	18.2	53	63.2	
Total	66	100	84	100	

dengan matang, mencuci tangan dan menutup mulut dan hidung apabila bersin atau batuk^{7,8,9}.

Perilaku pencegahan untuk memutus rantai COVID 19 pada masyarakat Rama Nirwana di tujukkan juga pada beberapa penelitian lainnya. Penelitian yang di lakukan Yuyun Wahyuni (2021) di Puskesmas Sukabumi (264 responden) selama pandemi, misalnya 56,1% responden memilih sangat setuju dan setuju (patuh) terhadap perilaku pencegahan selama masa pandemic COVID 19. Berdasarkan hal mengenai perubahan perilaku pencegahan lebih besar terjadi pada masyarakat yang terdapat di Kecamatan Seputih Raman. Juga disampaikan yang dilakukan penelitiannya dilakukan di Rumah Sakit Provinsi Kalimantan Tengah dan mendapatkan sebanyak 56% respoden setuju terhadap perilaku pencegahan dimasa pandemic COVID-19.

Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square pada tingkat pendidikan dan perilaku prevensi dan didapatkan hasil, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prevensi saat pandemi covid 19 pada masyarakat di kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah tahun 2022 dengan nilai p 0,000.

Perilaku dalam memelihara kesehatan ini meliputi 3 aspek yaitu perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit apabila sakit, juga pemulihan kesehatan apabila telah sembuh dari sakit. Selanjutnya adalah perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Terakhir adalah perilaku gizi terhadap makanan dan minuman, karena perilaku seseorang dapat berpengaruh pada kesehatan hal ini disampaikan Notoatmodjo, (2012). Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Quyumi Elfi (2020) pengetahuan perilaku pencegahan Covid 19 dapat diaplikasikan

untuk diri sendiri dan juga untuk keluarga sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan angka penularan serta dapat menurunkan jumlah pasien yang mengalami positif COVID 19.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku prevensi pada masyarakat Kecamatan Seputih Raman. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku prevensi dengan nilai $p < 0.000$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ainun, N., Haniarti, H., & Hengky, H. K. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Tirtayasa Medical Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.52742/tmj.v1i1.12471>
2. Alimansur, M., & Quyumi, E. (2020). Prevention Efforts With Compliance To The Prevention Of Transmission Of Covid-19 To Covid Volunteers. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v4i1.21792>
3. Aryani, I. P., Angelica Kresnamurti, & Yunita Nita. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Multivitamin pada Pandemi COVID-19 di Kecamatan Driyorejo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 101–109. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.31935>
4. Astuti, Nining Puji, D. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19, 13(September), 1–12
5. Jan, H. (2020). COVID-19: A brief overview on the role of Vitamins specifically Vitamin C as immune modulators and in prevention and treatment of SARS-Cov-2 infections. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 28(3). <https://doi.org/10.26717/bjstr.2020.28.004648>
6. Kelurahan, D. I., Bulung, T. O., & Palopo, K. (2022). ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN SWAMEDIKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19. 9(1)
7. Lebang, S. S. S., Nelwan, E. J., & Langi, F. L. F. G. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 171–175.
8. Maag, D. A. N., & Masyarakat, O. (2021). Review : Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri ., 1(2), 53–59.
9. Makowska, M., Boguszewski, R., Nowakowski, M., & Podkowińska, M. (2020). Comportamientos relacionados con la automedicación y bloqueo del COVID-19 de Polonia. *Int J Environ Res Salud Pública*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7696561/>
10. Pariyana, Mariana, & Liana, Y. (2021). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 403–415. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/947>
11. PH, L., Khoerunisa, A., Sofyan, E., Ningsih, D. K., Kandar, & Suerni, T. (2020). Gambaran kecemasan masyarakat dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), 129–134
12. Rizki, A. F., Khoirunisa, Bersemilah, S., Fajrin, D. N., & Nur, S. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Muktiwari Terhadap

- Vaksinasi Covid-19. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, November, 13–22. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
13. Sharma, A., Farouk, I. A., & Lal, S. K. (2021). COVID-19 : A Review on the Novel Coronavirus Disease. *Viruses*, 13(2), 1–25. <https://www.mdpi.com/1999-4915/13/2/202>
14. Suryagustina, D. W. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Perluasan Covid-19 Provinsi Kalimantan Tengan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(juli), 32–46. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.685>
15. Wahyuni, Y., Purnamawati, D., Fauziah, M., & Putri, A. (2021). Gambaran sikap dan perilaku pencegahan penularan covid-19 di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 4–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/mnaslit/article/view/10612>
16. Yulawati, K., & Djannah, S. N. (2020). Bagaimana Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Konsumsi Multivitamin/ Supplement Selama Pandemi Covid-19? *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(3), 123. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v7i3.2077>